

LAYANAN INFORMASI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN ADAPTABILITAS KARIR DI MASA *NEW NORMAL*

Cici Ismuniar

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Borneo Tarakan, Kalimantan Utara – Indonesia

Corresponding author email: Ciciismuniarubt@gmail.com

Article History

Received: 7 May 2023

Approved: 22 May 2023

ABSTRACT

This research aim to determine the effecitiveness of information services application to improve students career adaptability in the new normal period in class XI of SMK Negeri Tarakan. This research was a pre-experimental design research using one group pretest-posttest with a quantitative approach with a population of class XI students of SMK Negeri Tarakan totaling 108 students and the sample used is Simple Random Sampling totaling 30 students. The research instrument was a career adaptability scale based on Savickas's theory (2012). Data analysis techniques were descriptive analysis and inferential analysis with Paired Sample T-test hypothesis testing. The Paired Sample T-test test used SPSS 16.0 for windows. The data analysis results of the Paired Sample T-test test obtained a Sig (2-tailed) value of $0.000 < 0.05$, so H_0 was rejected and H_a was accepted, which means that information services were effective for improving students' career adaptability during the new normal period in class XI SMK Negeri Tarakan. Based on results of the pretest score obtained by 30 students as a sample of this research, 10 (33%) students had a high level of career adaptability and 20 (67%) students had a moderate level of career adaptability. The results of the posttest score showed that there were 19 (64%) students who had a high level of career adaptability and 11 (36%) students who had a moderate level of career adaptability.

Keywords: *Career Adaptability, Information Services, New Normal*



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

LATAR BELAKANG

Pada tanggal 2 Maret 2020 Indonesia mengumumkan kasus Covid-19 pertama setelah maraknya kasus Covid-19 di berbagai negara. Masuknya wabah virus Covid-19 ke Indonesia membawa perubahan yang berdampak besar terhadap sektor kehidupan di lingkungan masyarakat baik itu dalam bidang kesehatan, sosial, ekonomi dan khususnya pada lembaga pendidikan. Saat ini dapat diketahui bahwa Indonesia sudah memasuki masa *new normal* yang menurut Wika (2020) selaku ketua tim pakar Satgas Covid-19 menjelaskan bahwa pada era ini masyarakat akan tetap melakukan aktivitas normal seperti biasa, namun harus dengan penerapan protokol kesehatan guna mencegah terjadinya penularan Covid-19.

Selama masa *new normal* siswa harus bisa beradaptasi dengan kegiatan pembelajaran yang awalnya sistem daring kemudian beralih kembali menggunakan sistem luring. Tentu hal ini tidak mudah bagi siswa karena mereka dituntut untuk mampu beradaptasi kembali dengan lingkungan pendidikannya. Secara umum dapat diketahui bahwa selama pembelajaran daring banyak siswa yang mengalami kendala dalam belajarnya seperti tidak mampu untuk memahami materi pembelajaran karena mereka tidak mengikuti proses pembelajaran dengan baik, kurangnya motivasi belajar yang berdampak pada minat dan keterampilan dalam belajarnya menyebabkan siswa tidak bisa memperoleh pembelajaran secara utuh.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti temui bahwa saat pembelajaran daring siswa terus diberikan toleransi terhadap tugas sekolahnya sehingga ketika saat ini mereka turun ke sekolah tidak jarang dari siswa kurang bertanggung jawab atas tugas-tugas sekolahnya. Bagi pelajar SMK sendiri jika proses belajar tidak dapat terpenuhi, maka hal ini akan berdampak pada gambaran karirnya ke depan karena bahwasannya siswa SMK dituntut untuk terjun langsung ke dalam lapangan pekerjaan.

Sepanjang melaksanakan kegiatan pembelajaran daring, dapat terlihat bahwa kemampuan pengembangan karir siswa ikut terhambat. SMK merupakan jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan pada kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu. Siswa akan dipersiapkan untuk terjun langsung ke dalam dunia pekerjaan setelah mereka lulus sekolah nantinya, maka dari itu siswa harus mampu mengembangkan keterampilan dan potensi diri terkait dengan tugas pokok jurusan yang sudah mereka ampuh agar bisa beradaptasi dengan lingkungan pekerjaannya. Namun dengan adanya pembelajaran daring muncul keresahan dari guru-guru terkait dengan sikap dan perilaku siswa seperti tidak peduli dengan materi pembelajaran padahal bisa diketahui bahwa melalui materi tersebut siswa akan memperoleh gambaran terkait dengan peran pekerjaan yang sesuai dengan jurusan yang mereka ampuh.

Kurangnya pengetahuan siswa terkait dengan karir yang berdasarkan dengan jurusannya menyebabkan tidak jarang dari siswa menjadi bingung untuk memutuskan dan merencanakan akan kemana ia setelah lulus sekolah seperti di SMK siswa bisa memilih ke depannya mereka ingin melanjutkan kemana apakah langsung bekerja, membuka usaha atau menjadi wirausahawan, maupun melanjutkan ke perguruan tinggi untuk mendalami jurusannya ataupun mencari jurusan kuliah yang benar-benar sesuai dengan keinginannya. Selain itu, dengan adanya pembelajaran daring siswa menjadi kurang inisiatif dalam mengembangkan kegiatan praktikum akibatnya berdampak pada tanggung jawab siswa terhadap pemenuhan tugas-tugas yang telah diberikan untuk mengembangkan potensi dirinya, hal ini dikarenakan pengetahuan yang berkaitan dengan jurusannya belum terpenuhi dengan baik. Tentu kendala ini terlihat dengan jelas ketika siswa sudah turun ke sekolah, pembelajaran yang kurang efektif selama pandemi mempengaruhi pribadi siswa dalam memperoleh pengetahuan pemahaman karir yang ada di jurusannya serta belum adanya kemampuan adaptabilitas karir pada siswa. Maka dari itu, kegiatan belajar merupakan salah satu proses yang penting bagi siswa dalam memperoleh pemahaman tentang peran

pekerjaan dan memperoleh hal baru terkait dengan kegiatan jurusannya.

Pada dasarnya pemahaman adaptabilitas karir sangat penting untuk siswa SMK dikarenakan melalui hal ini siswa dapat mampu beradaptasi dengan lingkungan karirnya ke depan. Adanya adaptabilitas karir bisa membantu siswa melewati proses transisi dari masa sekolah ke dunia kerja atau ingin lanjut mendalami jurusan karirnya dengan harapan siswa bisa stabil di dalam dunia pekerjaannya kelak. Savickas dan Profeli (2012) dalam Sisca (2015) mengartikan bahwa adaptabilitas karir sebagai kecakapan individu dalam mempersiapkan diri untuk menuntaskan berbagai macam tugas yang telah terprediksi dan terlibat dalam peran pekerjaan, juga mampu menanggulangi permasalahan yang sebelumnya tidak dapat diduga atau diprediksi karena adanya transisi dalam dunia pekerjaan dan kondisi kerja. Savickas juga menegaskan bahwa adaptabilitas karir ini mencakup beberapa dimensi penting yakni kepedulian karir (*career concern*), pengendalian karir (*control career*), keingintahuan karir (*curiosity career*), dan keyakinan karir (*confidence career*).

Berdasarkan fenomena yang terjadi saat ini siswa masih banyak yang belum mengetahui kemampuan adaptabilitas karirnya sehingga mengakibatkan rata-rata dari mereka belum mendapatkan gambaran

terkait dengan seperti apa karirnya dan peran pekerjaan seperti apa yang sesuai dengan jurusannya ke depan, belum lagi siswa masih bingung dalam memutuskan karir dan belum mampu merencanakan karirnya. Ini disebabkan karena adanya efek 2 tahun pandemi Covid-19 yang menyebabkan kurangnya penguatan pengetahuan kemampuan adaptabilitas karir siswa baik itu melalui proses pembelajaran teori dan praktik, serta kurangnya informasi yang diperoleh siswa terkait dengan karir. Tidak jarang mereka mengalami kesulitan dalam mengembangkan potensi karir sesuai dengan jurusan yang siswa ampuh, sehingga ketika melaksanakan magang atau praktek lapangan siswa masih terlihat kebingungan untuk memulai tugas pekerjaan yang seharusnya sudah didapatkan selama pembelajaran teori maupun praktik, atau melalui informasi yang sudah diberikan guru.

Hasil observasi yang telah peneliti lakukan bahwa era *new normal* di masa pandemi Covid-19 siswa kelas XI di SMK Negeri Tarakan harus beradaptasi kembali dengan lingkungan pendidikannya terutama dalam menuntut materi pembelajaran. Dapat diketahui saat ini ketika siswa sudah turun ke sekolah, rata-rata mereka mengalami kendala dalam memahami pembelajaran tentang jurusan yang diampunya hal ini dikarenakan efek pandemi yang membuat siswa sulit dalam memperoleh ilmu pengetahuannya

secara utuh. Selanjutnya, siswa masih belum mendapatkan gambaran yang jelas terkait dengan karir masa depannya maupun jurusan yang mereka ambil saat ini. Serta, siswa kurang bertanggung jawab dalam menyelesaikan peran pekerjaannya dikarenakan pengetahuan yang mereka dapatkan masih belum memadai dan terbatas.

Mengenai data awal yang didapatkan oleh peneliti di kelas XI TKJ 1, ditemukan bahwa siswa masih belum memahami kemampuan adaptabilitas karir untuk mengembangkan potensi karir yang ada pada diri mereka seperti saat ini terdapat sebagian dari siswa masih belum peduli terhadap masa depan karirnya baik itu dalam hal memikirkan ingin kemana mereka setelah lulus sekolah atau perencanaan karir yang belum matang (*career concern*). Lalu di masa *new normal* ini bisa diketahui siswa yang sedang melakukan magang atau PKL mengalami kesulitan dalam melaksanakan kegiatannya di lapangan seperti siswa bukannya menjalankan peran pekerjaannya dengan tekun sesuai dengan apa yang sudah mereka peroleh dalam proses pembelajaran, namun terdapat siswa masih terlihat kebingungan sehingga menjadi kurang bertanggung jawab terhadap tugas yang diampunya (*career control*). Rasa keingintahuan siswa yang masih rendah terhadap karir perlu difasilitasi lagi (*career curiosity*), serta sebagian siswa masih belum memiliki kepercayaan dan

keyakinan diri terhadap karirnya karena siswa belum mendapatkan gambaran karir yang jelas maupun kurangnya informasi yang diperoleh (*career confidence*).

Siswa yang tidak memiliki kemampuan adaptabilitas karir berdasarkan dengan dimensinya, maka akan berdampak pada pengembangan karir siswa ke depan. Adaptabilitas karir memiliki dampak yang bisa mempengaruhi pengembangan pada karir seseorang karena dapat diketahui individu yang menampilkan adaptabilitas karir yang lebih besar biasanya akan tampak lebih mampu dalam mengantisipasi kemungkinan perubahan situasi baru dan dapat mempersiapkan lebih awal pengaruh berbagai perubahan dengan memperoleh kemampuan baru dan memperkuat dukungan jaringan yang sudah menetap, sehingga pada akhirnya individu dapat memfasilitasi dirinya serta mewujudkan keputusan positif terhadap kontrol kehidupannya terutama pada bidang karir.

Fenomena yang terjadi sebelumnya diakibatkan selama pandemi Covid-19 guru BK juga terkendala untuk memfasilitasi siswa dalam pemberian layanan informasi terkait dengan karir jurusan yang ada sehingga hal ini mempengaruhi kemampuan adaptabilitas karir atau pengembangan karir pada siswa akibat informasi yang minim. Hal ini harus segera diatasi dengan memberikan layanan informasi yang berkaitan dengan karir agar

bisa menunjang pengetahuan dan menambah ilmu siswa tentang peran pekerjaan yang sesuai dengan diri maupun jurusannya. Pada dasarnya layanan informasi adalah layanan yang tepat untuk membantu siswa dalam mengatasi permasalahan terkait dengan adaptabilitas karirnya terutama bagi siswa SMK yang saat ini harus dibimbing agar mereka mampu beradaptasi dengan lingkungan pekerjaannya atau jurusan yang siswa ampuh, karena melalui layanan ini siswa akan dibekali pengetahuan dan pemahaman yang berkaitan dengan karirnya. Rahma (2010) menyatakan bahwa layanan informasi karir merupakan suatu kegiatan dan layanan bantuan yang diberikan kepada siswa untuk memperoleh penyesuaian diri, pemahaman tentang dunia kerja, dan pada akhirnya mampu mengambil keputusan atau menentukan pilihan kerja, serta menyusun perencanaan karir untuk masa depan.

Pentingnya penelitian ini dilakukan yakni untuk memfasilitasi siswa kelas XI SMK Negeri Tarakan agar bisa mengetahui kemampuan adaptabilitas karir sangat berperan penting dalam mempersiapkan siswa untuk menghadapi dunia pekerjaannya sehingga siswa mampu beradaptasi dan mengatasi berbagai macam peran pekerjaan atau karir yang nantinya akan mereka ampuh dengan melalui layanan informasi. Layanan informasi secara efektif bisa membekali siswa untuk memperoleh berbagai macam

informasi tentang karir dan profesi tertentu, serta membantu siswa dalam mengeksplorasi karir dalam diri siswa sehingga harapannya mereka dapat cakap memahami kemampuan pengembangan karir pada dirinya maupun membantu siswa dalam memberikan gambaran tentang karir sampai siswa dapat mampu merencanakan, memutuskan dan menentukan pilihan karirnya di masa depan sesuai dengan minat atau *passion* mereka.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian ini berfokus pada meningkatkan kemampuan adaptabilitas karir siswa dengan menggunakan layanan informasi. Dapat diketahui sebelumnya berdasarkan dari hasil observasi terdapat siswa yang belum memiliki kemampuan serta pemahaman tentang adaptabilitas karirnya dengan mengadaptasi teori Savickas (2012) dalam Sisca (2015) terdapat 4 dimensi adaptabilitas karir yang sangat penting bagi siswa kelas XI SMK Negeri 2 Tarakan agar siswa bisa merencanakan dan mengembangkan karirnya. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengambil judul “Penerapan Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Adaptabilitas Karir Siswa Pada Masa *New Normal* di Kelas XI SMK Negeri 2 Tarakan”.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu suatu jenis penelitian ilmiah

di mana peneliti memutuskan apa yang akan diteliti dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang spesifik atau sempit, mengumpulkan data-data yang dapat dikuantifikasi, menganalisis angka-angka tersebut dengan menggunakan statistik dan melakukan penelitian dalam suatu cara yang objektif. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen. Fraenkel dan Wallen (2009) dalam Sugiyono (2017) menyatakan bahwa eksperimen berarti mencoba, mencari dan mengkonfirmasi atau membuktikan. Adapun desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre-Experimental Design*.

Definisi Operasional

1. Layanan Informasi digunakan untuk membantu individu dalam menambah wawasannya terkait dengan apa yang ingin ia cari, hal ini berupa seperti pernyataan, ide, gagasan, maupun pesan-pesan yang memiliki makna. Tentu pemberian informasi ini dapat berupa fakta maupun penjelasan yang bisa dilihat dan didengar. Maka dari itu, layanan informasi adalah kegiatan yang memberikan informasi tentang karir kepada siswa sehingga dengan pemberian informasi-informasi ini siswa mampu mengetahui lebih tentang apa yang ingin ia cari dan dapat memahami dirinya sendiri yaitu pengenalan lebih dalam tentang potensi diri, kekuatan serta

kelemahan dirinya, dan karir yang ingin ditekuni.

2. Savickas dan Profeli (2012) mengartikan bahwa adaptabilitas karir sebagai kecakapan individu dalam mempersiapkan diri untuk menuntaskan berbagai macam tugas yang telah terprediksi dan terlibat dalam peran pekerjaan, juga mampu menanggulangi permasalahan yang sebelumnya tidak dapat diduga atau diprediksi karena adanya transisi dalam dunia pekerjaan dan kondisi kerja. Adaptabilitas karir memiliki 4 dimensi yang bisa dijadikan pondasi dalam pengembangan karir siswa, adapun dimensi tersebut yakni kepedulian karir (*career concern*), pengendalian karir (*career control*), keingintahuan karir (*career curiosity*), dan keyakinan karir (*career confidence*).

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI dengan total 108 populasi. Dalam penelitian ini kriteria pengambilan sampel yakni siswa kelas XI yang sudah disiapkan untuk melaksanakan praktek kerja atau magang dan rekomendasi dari guru BK dan wali kelas. Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yakni dengan *simple random sampling*. Menurut Sugiyono (2018) *simple random sampling* adalah suatu teknik atau metode dari pengambilan sampel yang asalnya dari anggota populasi. Sampel

yang akan digunakan dalam penelitian ini sebanyak 30 sampel.

Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini maka alat pengumpul data untuk memperoleh hasil data yang ada di lapangan yakni menggunakan skala dan dokumentasi.

Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan untuk mengetahui kemampuan adaptabilitas karir siswa di kelas XI SMK Negeri Tarakan yakni menggunakan skala *likert* dengan berdasarkan teori Savickas (2012) dalam Sisca (2015).

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan untuk menganalisis hasil skala penelitian terkait dengan kemampuan adaptabilitas karir siswa di kelas XI SMK Negeri Tarakan. Kemudian adapun teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif dan analisis inferensial dengan menggunakan uji *paired sampel t-Test* untuk pengujian hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri Tarakan dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 30 siswa kelas XI yang diawali dengan pemberian *pretest* dan diakhiri dengan pemberian *posttest*. Penelitian eksperimen ini dilaksanakan dengan menggunakan layanan bimbingan

klasikal yang disajikan melalui layanan informasi. Pemberian layanan informasi terhadap kelompok eksperimen pada layanan bimbingan klasikal ini berupa memfasilitasi siswa dalam pemahaman adaptabilitas karirnya khususnya bagi siswa kelas XI yang akan melaksanakan PKL dengan maksud untuk meningkatkan adaptabilitas karir siswa.

Data yang disajikan pada bagian ini merupakan data tentang Penerapan Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Adaptabilitas Karir Siswa Pada Masa *New Normal* di Kelas XI SMK Negeri 2 Tarakan. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa hasil dari skor atau nilai pengumpulan data melalui skala adaptabilitas karir yang sudah diberikan kepada 30 siswa kelas XI SMK Negeri Tarakan yang menjadi sampel pada penelitian ini. Pengumpulan data dilakukan sebanyak 2 kali yakni sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan menggunakan layanan informasi. Terdapat perbedaan hasil kemampuan adaptabilitas karir siswa sebelum diberikan dan sesudah diberikan perlakuan. Sebelum diberikan perlakuan dengan menggunakan layanan informasi, terdapat siswa kelas XI SMK Negeri 2 Tarakan yang belum mampu memahami kemampuan adaptabilitas karirnya berdasarkan dengan teori Savickas (2012) yang terdiri dari kepedulian karir, keingintahuan karir, pengendalian karir, dan keyakinan karir. Namun setelah diberikan

layanan informasi terkait dengan adaptabilitas karir, siswa mengalami peningkatan terkait dengan karirnya. Hal ini bisa dilihat pada hasil uji *Paired Sample T-test* bahwa nilai *sig 2 tailed* $0,000 < 0,05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak yang artinya bahwa layanan informasi efektif untuk meningkatkan kemampuan adaptabilitas karir siswa pada masa *new normal* di kelas XI SMK Negeri 2 Tarakan.

Siswa yang awalnya belum peduli terhadap karir yang dimiliki bahkan belum yakin dengan karir yang akan diampuhnya kelak dengan melalui layanan informasi ini mampu memberikan pemahaman serta memfasilitasi siswa dalam meningkatkan kemampuan adaptabilitas karirnya.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa layanan informasi dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan adaptabilitas karir siswa. Pada dasarnya 30 siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini memperoleh informasi melalui poster karir yang berisi tentang edukasi terhadap kemampuan adaptabilitas karir siswa terutama bagi siswa yang akan melaksanakan PKL atau magang di kelas XI. Tentu media yang diberikan peneliti kepada siswa telah di desain semenarik mungkin agar siswa dapat antusias dalam memperoleh ilmu informasi tentang adaptabilitas karirnya.

Melalui pemberian layanan informasi kepada siswa, peneliti memfasilitasi siswa

mengenai pentingnya adaptabilitas karir dengan materi-materi yang sudah peneliti sajikan. Hal ini dikarenakan siswa akan melaksanakan PKL sehingga dibutuhkan pemahaman terkait dengan adaptabilitas karir pada jurusan yang sudah diampuh agar ketika siswa turun ke lapangan pekerjaan mereka mampu beradaptasi dengan lingkungan kerjanya. Kemudian siswa juga diberikan pemahaman terkait dengan pentingnya membangun dan merencanakan karir sejak dini yang hendaknya ingin siswa capai agar ketika lulus sekolah mereka sudah mampu memiliki tujuan karir dan perencanaan yang matang.

Layanan informasi akan memberikan siswa pengetahuan tentang beradaptasi pada transisi karirnya dan mengetahui tanggung jawab dari peran pekerjaan yang akan siswa ampuh kelak. Selain itu, layanan informasi diberikan untuk meminimalisir resiko permasalahan yang sering dihadapi siswa terkait pengembangan karir yang kurang matang mengakibatkan siswa menjadi tidak memiliki perencanaan karir yang baik dan berakhir bingung terhadap karir yang diinginkannya ke depan. Peneliti memberikan informasi gambaran terkait dengan karir baik itu berdasarkan dari jurusannya maupun luar jurusan seperti wirausaha dan sebagainya, serta informasi perguruan tinggi agar siswa bisa mendapatkan gambaran tentang karir.

Peneliti juga memberikan informasi terkait dengan bagaimana membangun kerjasama dan komitmen, sikap bertanggung jawab, serta yakin terhadap peran pekerjaan yang saat ini atau nantinya akan siswa ampuh. Tentu layanan informasi sangat membantu siswa meningkatkan kemampuan adaptabilitas karirnya, terbukti dari hasil lembar evaluasi yang sudah siswa isi dan kesan siswa yang antusias mengikuti kegiatan layanan dengan metode diskusi dalam setiap pertemuannya untuk membahas topik yang sudah diberikan. Hal ini dapat dilihat pada skor analisis *pretest* dan *posttest* yang mengalami peningkatan skor adaptabilitas karir dari setiap siswa.

Pada penelitian ini menunjukkan terdapat peningkatan pada adaptabilitas karir siswa dengan menggunakan layanan informasi yang dapat dilihat pada tabel 4.4 analisis data adaptabilitas karir siswa yang menampilkan adanya peningkatan rata-rata sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) diberikan perlakuan dengan menggunakan layanan informasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan 4 dimensi adaptabilitas karir yang dikemukakan oleh Savickas (2012) tentang kepedulian karir, pengendalian karir, keingintahuan karir, dan keyakinan karir. Terdapatnya peningkatan pada siswa bermakna bahwa mereka sudah mampu menggambarkan keempat dimensi tersebut yang dilihat dari sebelum siswa diberikan

layanan informasi, yang awalnya siswa masih kurang memahami tentang kemampuan adaptabilitas karirnya dan masih belum peduli akan rencana serta pengembangan karirnya ke depan, namun dengan adanya layanan informasi kini siswa menjadi peduli dan bisa merencanakan karirnya sesuai dengan keempat dimensi adaptabilitas karir siswa.

Siswa yang berada pada kategori tinggi merupakan siswa yang sudah mampu memahami adaptabilitas karirnya hal ini terlihat ketika peneliti memberikan layanan informasi, siswa antusias dalam mengikuti layanan dan menerima materi yang telah peneliti sajikan. Ketika sesi diskusi siswa juga mampu untuk bertanya terkait dengan materi yang dibahas, seperti salah satu siswa berinisial FPP yang tidak ragu untuk menanyakan lebih detail tentang dunia perkuliahan kepada peneliti dan meyakinkan dirinya ketika lulus sekolah langsung melanjutkan ke perguruan tinggi sesuai dengan minat yang diinginkannya, ini termasuk pada “Eksplor Informasi Karir yang Diminati”. Lalu siswa yang berinisial MVR yang semakin yakin terhadap pilihan karirnya karena dapat diketahui ia sekolah sembari membuka usaha sehingga perlu adanya adaptasi pada karir dalam diri siswa tersebut agar mampu menghadapi resiko dalam dunia kerjanya.

Selanjutnya dapat diketahui diakhir pertemuan peneliti meminta siswa untuk

menyimpulkan materi yang sudah disajikan oleh peneliti sebelumnya dan meminta beberapa siswa untuk menyebutkan tindakan apa yang akan dilakukan setelah mengikuti layanan informasi. Siswa berinisial AS mengungkapkan bahwa sebelum adanya layanan informasi karir yang diberikan oleh peneliti, AS masih belum memikirkan tentang rencana karirnya ke depan dan belum peduli terhadap informasi karirnya. Namun dengan pemberian layanan informasi, kini AS sudah mampu memiliki rencana yang nantinya ketika lulus sekolah ia bertekad ingin langsung bekerja bersama dengan pamannya di salah satu perusahaan bidang perikanan bagian admin, dikarenakan AS masih bersekolah maka ia memanfaatkan waktu untuk mencari lebih mendalam lagi terkait dengan informasi karirnya.

Siswa berinisial BR merupakan siswa yang saat ini sedang bekerja sembari sekolah, ia juga mengungkapkan bahwa melalui layanan informasi terkait dengan adaptabilitas karir yang awalnya ia belum mampu untuk memenuhi tugas tanggung jawab dalam pekerjaannya yang diselingi dengan kegiatan sekolah dan sering menunda waktu, tetapi dengan pemberian layanan informasi BR menjadi sadar bahwa sikap tanggung jawab terutama pada karir itu sangat penting untuk meningkatkan *skill* karir pada dirinya. Kini yang awalnya ia sering menunda waktu, BR berusaha untuk beradaptasi dan mengelola

waktunya agar ia bisa tepat waktu baik itu dalam sekolah maupun ketika ia bekerja.

Berdasarkan dari penyampaian siswa sebelumnya, dapat diketahui bahwa dimensi adaptabilitas karir siswa dengan berdasarkan teori Savickas (2012) yang terdiri dari kepedulian karir, pengendalian karir, keingintahuan karir, dan keyakinan karir sudah mampu diterima oleh siswa yang artinya siswa bisa memahami keempat dimensi tersebut dan menyadari bahwa adaptabilitas karir memiliki peran yang sangat penting dalam membangun karirnya ke depan sehingga melalui layanan informasi siswa yang awalnya belum mengetahui secara mendalam tentang adaptabilitas karir, kini menjadi lebih tahu.

Kemudian pada lampiran 15 lembar evaluasi siswa dapat diketahui bahwa layanan informasi memberikan kesan yang baik dan bermakna bagi siswa karena dengan adanya layanan informasi yang telah disajikan peneliti kepada siswa, mengajak mereka untuk memahami tentang dunia karir terutama pentingnya adaptabilitas karir sebab siswa bersekolah di SMK yang setelah lulus sekolah harapannya langsung bisa bekerja. Melalui hal ini siswa bisa mendapatkan gambaran tentang karir dan mampu meminimalisir resiko siswa yang bingung tentang masa depan karirnya.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan pendapat ahli yaitu Prayitno (2004) layanan

informasi adalah kegiatan yang memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan rencana yang dikehendaki. Layanan informasi diberikan agar dapat membantu siswa dalam memahami maupun menambah wawasan ilmu terkait dengan karirnya terutama pada adaptabilitas karir siswa sendiri. Pemberian informasi yang diberikan kepada siswa berupa fakta maupun penjelasan yang bisa dilihat dan didengar dengan informasi yang valid sehingga ketika siswa menerima informasi mereka mendapatkan gambaran yang jelas dan mampu menambah motivasi serta wawasan tentang dunia karir sesuai dengan jurusannya maupun diluar jurusannya. Sehingga dengan adanya layanan informasi karir ini siswa mampu merencanakan karir secara matang dan mengembangkan kemampuan adaptabilitas karirnya.

Berdasarkan indikator adaptabilitas karir dalam penelitian ini bahwa pada data awal sebelum (*pretest*) diberikan layanan informasi, maka diperoleh data skor per indikator yaitu pada indikator kepedulian karir memperoleh skor sebanyak 627, indikator pengendalian karir sebanyak 636, kemudian indikator keingintahuan karir adalah 623, dan pada indikator keyakinan karir sebanyak 682. Kemudian adapun

perolehan skor per indikator pada data akhir sesudah (*posttest*) diberikan layanan informasi yaitu pada indikator kepedulian karir memperoleh skor sebanyak 696, pada indikator pengendalian karir sebanyak 686, selanjutnya indikator keingintahuan karir sebanyak 690, dan pada indikator keyakinan karir sebanyak 767.

Hasil penelitian ini juga sejalan oleh penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Amsanah (2018) yang mengemukakan bahwa layanan informasi efektif untuk meningkatkan pemilihan karir siswa. Pemberian layanan informasi kepada siswa mampu efektif dalam meningkatkan pengetahuan karir dikarenakan layanan informasi bertujuan agar siswa bisa memperoleh informasi yang relevan dalam hal memilih dan mengambil keputusan secara tepat guna mencapai pengembangan potensi diri secara optimal dan mendapatkan berbagai informasi sebagai bahan pertimbangan dalam memutuskan apa yang ingin dicapainya.

Secara keseluruhan siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini mampu mengikuti setiap tahapan-tahapan dalam layanan informasi. Dalam penelitian ini siswa difasilitasi dalam memperoleh pemahaman terkait dengan kemampuan adaptabilitas karir yang tertuang pada setiap topik yang sudah disajikan oleh peneliti dengan harapan siswa mampu mempersiapkan diri untuk menuntaskan berbagai macam tugas

pekerjaan baik itu yang sudah diprediksi maupun belum karena adanya proses transisi dalam dunia kerja dan kondisi lingkungan kerja. Sehingga dengan adanya pelaksanaan layanan informasi ini mampu membantu siswa untuk mengembangkan dan memperoleh wawasan tentang kemampuan dimensi adaptabilitas karir yang berdasarkan pada teori Savickas (2012).

Diketahui sebelumnya bahwa selama pandemi guru BK sulit memberikan layanan terkait dengan karir sebab adanya pembatasan sosial yang menyebabkan rata-rata dari siswa kurang memperoleh tentang gambaran karirnya terutama dalam beradaptasi pada dunia kerja sehingga ketika siswa melaksanakan PKL terdapat siswa yang masih kebingungan bahkan tidak mampu memenuhi tugas tanggung jawab pekerjaannya. Adapun pada guru BK, tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kembali adaptabilitas karir siswa pasca pandemi yakni dengan memberikan bimbingan klasikal melalui layanan informasi dengan pemberian materi tentang kemampuan untuk menyesuaikan diri dalam lingkungan kerja.

Pada dasarnya guru BK di SMK Tarakan memiliki jam khusus untuk melaksanakan layanan di sekolah sehingga guru BK mampu menyampaikan materi terkait dengan informasi karir kepada siswa. Pemberian layanan informasi karir di sekolah

menyesuaikan dengan kebutuhan siswa bisa dikatakan hal ini fleksibel, tentu setiap tingkatan kelas materi karir yang diberikan pun akan berbeda. Bagi siswa kelas X, mereka akan cenderung diberikan layanan karir tentang cita-cita maupun perencanaan karir karena siswa kelas X adalah siswa peralihan dari masa SMP ke SMK maka tidak jarang di kelas X siswa belum mampu merencanakan karirnya ke depan sehingga guru BK akan fokus untuk membangun perencanaan karir pada siswa.

Kemudian untuk kelas XI dan XII informasi yang diberikan lebih cenderung pada pemberian pemahaman tentang siswa harus mampu menerapkan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan dan Santun) karena menurut guru BK 5 hal tersebut merupakan hal dasar untuk meningkatkan penyesuaian diri siswa ketika berada di lapangan pekerjaan. Guru BK juga memberikan informasi terkait dengan bagaimana siswa harus mampu *loyal* dalam dunia pekerjaannya dan membangun sikap inisiatif pada siswa. Bagi siswa yang sulit untuk beradaptasi dengan karirnya, guru BK akan memberikan tindakan khusus bagi siswa-siswa tersebut dengan cara pendekatan personal atau melakukan konseling karir guna membantu siswa dalam pengembangan karirnya.

Salah satu faktor yang mempengaruhi meningkatnya adaptabilitas karir siswa di SMK Negeri Tarakan adalah guru. Baik dari

guru BK maupun guru kelas yang ada di jurusan, terutama guru produktif sangat berpengaruh dalam peningkatan adaptasi siswa terhadap karir dikarenakan guru produktif akan memberikan gambaran langsung kepada siswa tentang sistem dunia kerja khususnya dalam hal disiplin dan bersosial atau penerapan 5S. Adapun faktor yang mempengaruhi rendahnya adaptabilitas karir siswa yakni tidak adanya keinginan siswa maupun niat dalam diri, kemudian masih banyak siswa yang etikanya masih rendah. Hal ini dinyatakan langsung oleh salah satu guru BK SMK Negeri Tarakan bahwa jika siswa tidak memiliki niat dan keinginan, maka siswa tersebut akan sulit untuk dibangun adaptabilitas karirnya karena niat dan keinginannya yang tidak ada sehingga untuk siswa seperti ini, guru BK akan menindak lanjuti dengan pendekatan khusus guna membantu siswa dalam mengentaskan permasalahan dalam karirnya.

Kelebihan pada penelitian ini adalah mampu digunakan secara umum untuk mengatasi permasalahan pada siswa terkait dengan adaptabilitas karirnya di sekolah terutama bagi sekolah menengah kejuruan (SMK) yang siswanya diharapkan untuk langsung terjun ke lapangan pekerjaan. Lalu, penggunaan layanan informasi yang mampu memenuhi kekurangan siswa akan perolehan informasi tentang adaptabilitas karirnya terutama untuk siswa kelas XI yang akan

melaksanakan PKL. Adaptabilitas karir sendiri masih kurang diketahui oleh siswa, maka dengan adanya layanan ini siswa yang awalnya belum paham tentang kemampuan adaptabilitas karir setelah diberikan layanan, siswa bisa menjadi tahu bahkan membantu siswa itu sendiri dalam memperoleh pengetahuan baru yang mampu meningkatkan kemampuan adaptasinya ketika di lingkungan sosial maupun nanti di lapangan pekerjaannya.

Kekurangan pada penelitian ini adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket sehingga terdapat salah satu siswa sebagai responden memberikan jawaban yang sama, baik dari pemberian *pretest* dan *posttest*. Kemudian dalam penelitian ini layanan informasi disajikan kepada siswa dengan menggunakan media poster karir yang sudah peneliti rancang sebagai wadah pengganti dari media *power point* sehingga informasi yang dimuat di dalam poster terbatas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa layanan informasi efektif untuk meningkatkan kemampuan adaptabilitas karir siswa pada masa *new normal* di kelas XI SMK Negeri Tarakan. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.4 analisis data adaptabilitas karir siswa yang menunjukkan peningkatan rata-rata skor sebelum (*pretest*) dan sesudah

(*posttest*) diberikannya tindakan dengan menggunakan layanan informasi. Terdapatnya peningkatan pada siswa bermakna bahwa siswa sudah mampu memahami keempat dimensi adaptabilitas karir yang dikemukakan oleh Savickas (2012) terkait dengan kepedulian karir, pengendalian karir, keingintahuan karir, dan keyakinan karir. Hal ini diketahui sebelum siswa diberikan layanan informasi, siswa masih kurang memahami tentang kemampuan adaptabilitas karirnya dan masih belum peduli akan rencana serta pengembangan karirnya ke depan, tetapi dengan adanya pemberian layanan informasi kini siswa menjadi peduli dan bisa merencanakan karirnya sesuai dengan keempat dimensi adaptabilitas karir siswa. Selanjutnya, berdasarkan tabel 4.8 hasil uji *paired sample t-test*, maka diperoleh nilai *sig 2 tailed* $0,000 < 0,05$ yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima maka layanan informasi efektif untuk meningkatkan kemampuan adaptabilitas karir siswa pada masa *new normal* di kelas XI SMK Negeri Tarakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Husni. 2014. *Bimbingan Karir Berdasarkan Pendekatan Naratif Untuk Meningkatkan Adaptabilitas Karir Peserta Didik*. Jurnal Buana Pendidikan. Vol (10) No (18): 13-22.
- Amsanah, Siti. 2018. *Efektivitas Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Pemilihan Karir Peserta Didik Kelas XII SMK Negeri 5 Bandar Lampung*

- Tahun Pelajaran 2018/2019. Skripsi. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 2012. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Creed, Peter A, dkk. 2009. *The Relationship Between Career Adaptability, Person and Situation Variables, and Career Concerns In Young Adults*. *Journal of Vocational Behavior*. Vol (74) No (2): 219-229.
- Darmawan. 2021. *Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Pemahaman Karier Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 7 Tarakan*. Skripsi. Tarakan: Universitas Borneo Tarakan.
- Gladding, Samuel T. 2012. *Konseling: Profesi yang Menyeluruh, edisi keenam*. Jakarta: PT. Indeks.
- Mardiyati, Baiq Dini dan Rudy Yuniawati. 2015. *Perbedaan Adaptabilitas Karir Ditinjau Dari Jenis Sekolah (SMA dan SMK)*. *Jurnal Fakultas Psikologi*. Vol (3) No (1): 31-41. Tarakan: Universitas Borneo Tarakan.
- Prayitno dan Erman Amti. 2015. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sisca, William Gunawan. 2015. *Gambaran Adaptabilitas Karir Remaja*. *Jurnal Psikologi*. Vol (11) No (2): 111-119.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sukardi, Dewa Ketut. 2008. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tumanggor, Hotma Rosalin. Dkk. 2018. *Keefektifan Layanan Informasi Karir Berbantuan Website Untuk Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa SMA di Kota Tarakan*. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman*. Vol (4) No (1): 11-17.
- Walgito, Bimo. 2010. *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karier)*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Wibowo, Doddy H dan Emmanuel S. Yuwono. 2021. *"Drive Your Career": Strategi Meningkatkan Adaptabilitas Karier Melalui Pelatihan Karier*. *Jurnal Ilmiah Psikologi*. Vol (8) No (1): 21-30.
- Winkel, W.S dan Sri Hastuti. 2006. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.